

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X MIA 1
SMA YAPIP MAKASSAR KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**WANDI WIRADINATA
10519211014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wandi Wiradinata., NIM. 105 19 2110 14 yang berjudul :**“Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu 5 Jumadil Awal 1440 H / 12 Januari 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Jumadil Awal 1440 H
12 Januari 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni D.S., M.Pd (.....)

Anggota : Dra. St. Rajiah Rusdy, M.Pd.I (.....)

: Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Sitti Satriani S., s.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : **WANDI WIRADINATA**
NIM : **105 19 2110 14**
Judul Skripsi : **"PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X MIA 1 DI SMA YAPIP MAKASSAR KABUPATEN GOWA"**

DINYATAKAN : LULUS

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
NIDN: 0923078001

Dra. Hj. Nurhaeni D.S., M. Pd
NIDN: 0928065601

Dewan Penguji :

1. Dra. St. Rajiah Rusdy, M.Pd.I (.....)
2. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wandi Wiradinata
NIM : 105 19 2110 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agam Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsisaya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 03 Jumadi Awal 1440 H

10 Januari 2018 M

Yang membuat pernyataan

Wandi Wiradinata

NIM: 105 19 2110 14

Motto dan Persembahan

Kekuatan tidak datang dari kemenangan tetapi

seberapa besar usaha kita untuk melewati kesulitan dan

memutuskan untuk tidak menyerah,

itulah kekuatan yang sebenarnya

"Hidup itu sederhana, namun sering kali kita lah yang membuatnya menjadi sulit"

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

maka apabila kamu telah selesai

(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-

sungguh (urusan) yang lain,

dan hanya kepada Tuhan mulah hendaknya kamu be-

rharap

(Q.S Al-Insyirah: 6 - 8)

Karya sederhana ini sebagai tanda bakti kepada Ayah

dan Ibu serta Saudara yang tercinta yang

senantiasa menyayangiku,

berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT

dan selalu memberikan yang

terbaik serta selalu mengharap kesusksesan. Doamu...

Pengorbananmu..., Nasehatmu..., serta Kasih Sayangmu...,

yang

tulus menunjang kesusksesan Ananda dalam menggapai cita-

cita.

Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada Orang-orang yang mencintai dengan segenap harapan terbaik dan doaserta kebingungan mereka untuk keselamatannya.



ABSTRAK

WANDI WIRADINATA. 105 19 2110 14. *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa. Yang dibimbing langsung oleh Ibu Maryam dan Ibu Sitti Satriani.*

Penelitian ini di fokuskan untuk (1) Untuk mengetahui penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa. (2). Untuk mengetahui keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode *Drill*. (3). Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar. Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk kelangsungan proses belajar mengajar sehingga siswa-siswi di sekolah tersebut dapat meningkatkan kecerdasan melalui metode *Drill* tersebut.

hasil penelitian yang membuktikan bahwa dalam penerapan metode *Drill* atau metode latihan, siswa di SMA Yapip Makassar khususnya kelas X MIA 1 lebih cepat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran setelah diberikan praktek oleh guru bersangkutan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa pengetahuan siswa terkait bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah semakin meningkat. Hanya saja kurangnya fasilitas yang dapat mendukung metode ini menjadi salah satu faktor penghambatnya sehingga diharapkan pihak yang bersangkutan dapat menangani masalah tersebut.

Kata Kunci : Metode *Drill*, Keaktifan Belajar PAI, Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa**". Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta **H. Hasan Basri** dan **Hj. Niarti**, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I dan Ibu Sitti Satriani iS., S.Pd.I., M. Pd. I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Saudara-saudaraku tercinta, Darwan, Iskandar, Hartawan, Nirmalasari, Dan Muhammad Syawal yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan dan membantu membiayai kuliah peneliti selama kurang lebih 4 tahun.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman terkhusus pada saudari Nelika yang telah banyak membantu dan memberi saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kkritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 18 Rabiul Awal 1440 H

26 November 2018 M

Penulis

Wandi Wiradinata

RIWAYAT HIDUP



WANDI WIRADINATA, Lahir pada tanggal 19 Oktober 1994. Anak kelima dari enam bersaudara dari Pasangan H. Hasan Basridan Hj. Niarti. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 2/20 Balo-balo pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bungoro dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat, pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMK tepatnya pada SMK. 1 Muhammadiyah Bungoro dan tamat pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan studi di Kec. Bungoro Kab. Pangkep, Atas Ridho Allah SWT. dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan hijrah ke Kota Makassar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan dan Alhamdulillah pada pertengahan tahun 2014 penulis secara resmi terdaftar sebagai Mahasiswa Pada kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi pendidikan agama Islam

Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa Jurusan pendidikan agama Islam di UNISMUH Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif pada kegiatan organisasi kemahasiswaan luar kampus yakni pengurus kesatuan mahasiswa muslim Indonesia. (KAMMI) Adapun amanah yang sempat di jalankan adalah sebagai anggota Bidang Kaderisasi selama satu periode

WANDI WIRADINATA
NIM. 105 19 2110 14

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penerapan Metode <i>Drill</i>	
1. Pengertian Penerapan	8
2. Unsur-unsur Penerapan	9

3. Pengertian Metode <i>Drill</i>	10
B. Keaktifan Siswa	
1. Pengertian Keaktifan	20
2. Klasifikasi Keaktifan Siswa	22
3. Prinsip-prinsip Keaktifan Siswa	23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar	25
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	30
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	31
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	32
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	37
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Yapip Makassar	42
B. Penerapan Metode <i>Drill</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar	51
C. Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yapip Makassar	56

D. Penghambat Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yapip Makassar58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....64

B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kepala Sekolah SMA Yapip Makassar	43
Tabel 2 Keadaan Guru SMA Yapip Makassar	45
Tabel 3 Data Siswa Kelas X MIA 1	48
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Peralasan SMA Yapip Makassar	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tersebut adalah pendidikan.¹ Adapun fungsi pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada pasal 3, yaitu: untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.² Melalui pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya.³

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menegenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

¹ E. Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*". (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3

² Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*". (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 138

³ *Ibid.*, h. 122

latihan, serta penggunaan pengalaman. Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S Al-Ahzab (33) ayat 71:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Terjemahnya :

“Niscaya Allah akan memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, Maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”.(Q.S Al-Ahzab 33 : 71)⁴

Islam adalah Agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat yang pertama kali turun adalah berkenaan disamping masalah keimanan juga tentang pendidikan.

Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S Al-Alaq (96) ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Proses Pendidikan Agama Islam, metodenya mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam menstransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik

⁴ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*. (Cet. I, Bandung, 2013) h.427.

⁵ *Ibid.*,h.597.

yang dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri, karena bisa dikatakan bahwa metode jauh lebih penting daripada materi, sebagaimana sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka perlu adanya perbaikan, pembaharuan, serta perubahan dalam segala aspek diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta metode pengajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas dan minat belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Salah satu pemecahan masalah siswa dalam meningkatkan prestasi belajar adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan cara yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga diharapkan dengan strategi ini siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses

pembelajaran sehingga siswa lebih memahami apa yang dipelajari.⁶ Karena jika ingin menguasai dengan matang diperlukan latihan soal dalam jumlah cukup untuk memperkuat pemahaman dan penalaran.⁷ Hal ini berarti bahwa penting bagi guru memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi untuk menunjang proses interaksi tersebut.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa dimana terlihat dari keaktifan siswa pada proses belajar mengajar kurang lebih 80% siswa kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa yang dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *drill* sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode *drill* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan berbagai fenomena di lapangan, di mana di beberapa kelas yang ada di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa hanya sebagian besar yang menerapkan metode *Drill* sehingga inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 Di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa”**.

⁶ <http://etd.eprints.ums.ac.id/10907/1/BAb.1.pdf>, di akses pada tanggal 29 februari 2012 pukul 19.43.

⁷ Ariesandi Setyono, “*Mathemagic*”. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.23.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan dalam proposal ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa menggunakan metode *Drill* ?
3. Apakah yang menjadi penghambat penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa menggunakan metode *Drill*.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran

Pendidikan Agama islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh setelah penulis melakukan penelitian:

1. Bagi guru

Dilaksanakannya Penelitian deskriptif Kualitatif, sedikit demi sedikit masalah yang ada di kelas, dapat teratasi sehingga guru dapat berupaya mencari dan menemukan pendekatan, metode atau media apa saja yang dapat membantu dalam tugasnya sebagai seorang guru dalam memahami dan menanamkan sesuatu kepada siswa. Selain itu guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran

2. Bagi siswa

Dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan akan membantu permasalahan siswa dalam meningkatkan prestasi yang terdiri dari:

- a. Daya pemahaman siswa terhadap materi terkait Pendidikan Agama Islam.
- b. Membantu meningkatkan cepat daya cerna siswa terhadap materi yang disajikan.
- c. Membantu kekuatan daya ingat siswa.

3. Bagi madrasah

Diadakannya penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Yapip Makassar, Kabupaten Gowa hasilnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode *Drill*

1. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan menurut etimologi berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sifiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Penerapan berasal dari kata terap.¹ Adapun pengertian secara umum Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

Menurut Lukman Ali, “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.²

Berdasarkan istilah, Moh Uzer Usman mendefinisikan kata penerapan sebagai “tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pemahaman.”³ Harjanto juga mengartikan penerapan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Cet.III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h.1180.

²<http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html>di akses pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 19.56

³ Moh Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h.35.

(*application*) “sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.”⁴Selain itu, penerapan yang biasa diartikan sebagai suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit.”⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori.

2. Unsur-unsur Penerapan

Menurut Wahab “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”.⁶ Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

⁴ Harjanto, “*Perencanaan Pengajaran*”,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005),h.60.

⁵ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, “*Kurikulum GBPP Sejarah Kebudayaan Islam*”,(Semarang: CV Wicaksana, 1997),h.60.

⁶<http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html> di akses pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 20.22.

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik oleh target.

3. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan cara yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa tetapi satu dengan yang lain saling menunjang.⁷ Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.⁸ Artinya, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Menurut Surya, “guru yang profesional akan tercermin dalam pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam

⁷<http://vainhandrami.blogspot.com/2015/05/makalah-metode-pembelajaran-drill-and.html> di akses pada tanggal 08 Juli 2018 pukul 20.52.

⁸Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 8

materi maupun metode”.⁹ Hal ini berarti bahwa penting bagi guru memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi untuk menunjang proses interaksi tersebut. Melalui metode ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Abdul Rahman Saleh juga mengatakan bahwa “metode *drill* atau metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu. berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru”.¹⁰

Zakiah Drajat mengatakan bahwa “latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya”.¹¹ Menurut Zuhairini, metode *drill* atau latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pembelajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pembelajaran yang sudah diberikan.¹² Sedangkan menurut penulis sendiri metode *drill* merupakan cara untuk membelajarkan siswa secara cepat dan tepat untuk mengembangkan kemahiran, keterampilan dan ketangkasan tertentu, serta dapat pula untuk mengembangkan sikap dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui petunjuk guru.

Bagi sebagian orang, menyamakan latihan dengan ulangan. Padahal menurut Armai Arief, latihan itu tujuannya agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik

⁹ Muhammad Surya, “Membangun Profesionalisme Guru”, Makalah Seminar Pendidikan, 6 Mei 2005 di Jakarta dalam Kunandar, 2011, *Guru Profesional—Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 47.

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, “*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 203

¹¹ Zakiah Drajat, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 302

¹² Zuhairini, dkk., “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 106

siswa. Sedangkan ulangan berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap materi pembelajaran.¹³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu materi pembelajaran apabila diajarkan melalui proses latihan yang rutin akan menguatkan daya ingat siswa dan mengurangi kelupaan terhadap pembelajaran yang telah diterimanya.

Sementara itu dalam Al-Qur'an juga ada ayat yang secara implisit menunjuk kepada penggunaan metode *drill* ini, yaitu Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Q.S Az-Zumar (39) ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَقَشَعُ مِنْهُ الْجُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكِ اللَّهُ يَهْدِي بِهٖ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٢٣)

Terjemahnya:

“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendakinya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin”.¹⁴

Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al-Qur'an supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. Sebahagian ahli

¹³Armai Arief, “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.174.

¹⁴Kementrian Agama RI. *Op.Cit*, h.461.

tafsir mengatakan bahwa maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surah al-Fatihah”.

Dalam firman Allah Swt. Q.S.Al-Hijr (15) ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung”.¹⁵

Maksud dari tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang ialah surat al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa “tujuh surat-surat yang panjang Yaitu al-Baqarah, Ali Imran, al-Maidah, an-Nisa, al-'Araf, al-An'am dan al-Anfal atau at-Taubah”

Dalam firman Allah Swt. Q.S.Al-Isra' (17) ayat 89:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (Nya)”.¹⁶

Dalam firman Allah Swt. Q.S. Al-Ahqaf (46) ayat 27:

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِنَ الْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

¹⁵ *Ibid.* h.266.

¹⁶ *Ibid.* h.291.

“Dan Sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertaubat).¹⁷

ke empat ayat di atas , dua ayat menggunakan kata ^{اِيْنَ نَائِمًا}

dandua lagi menggunakan kata ^{فَرَصَ} yang keduanya sama-sama bermakna pengulangan. Ini menunjukkan bahwa pentingnya menggunakan metode pengulangan dalam pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran.¹⁸ Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah misalnya tidak akan sama dengan metode Tanya jawab, metode diskusi ataupun metode *drill*.

1. Kelebihan dari metode *drill*

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan terampil menggunakan alat-alat olahraga.

¹⁷ *Ibid.* h.505

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 115.

- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan tanda-tanda (simbol).
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.¹⁹

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menambahkan bahwa metode *drill* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- c. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, disiplin diri dan belajar mandiri.

¹⁹*Ibid.*, h. 96

- d. Pada pembelajaran tajwid melalui metode *drill* ini, siswa menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah SWT.²⁰

2. Kelemahan metode *drill*

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.²¹

Adapun metode *drill* ini dilakukan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata dan menulis.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengenal tanda baca dan bentuk.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan hal lain, seperti tanda huruf dan bunyi serta penggunaan simbol dan lambang.²²

²⁰Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit*, h. 96

Oemar Hamalik menambahkan bahwa metode *drill* mempunyai manfaat agar siswa:

- a. Berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Dapat membantu pembelajaran lebih efektif seperti meniru, mengingat dan otomatisasi.²³

Sedangkan ciri khas dari metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah keterampilan (pengetahuan siap) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.²⁴

Agar pemakaian metode *drill* dapat efektif, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar
- b. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran/ kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis

²²Roestiyah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 125.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 95

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan-Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 249

- c. Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Adapun prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* ini adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Digunakan untuk latihan hal-hal yang bersifat motorik, seperti membaca, menulis, pembinaan mental dan kecakapan.
- b. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu agar siswa tidak ragu.
- c. Latihan pertama harusnya bersifat diagnosis. Mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna. Berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul, yang dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.²⁶

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 87

²⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 189-190

- d. Kemudian menunjuk pada respon yang telah benar dan memperbaiki respon yang salah. Jika perlu guru mengadakan variasi pada latihan dan kondisi latihan untuk penyempurnaan keterampilannya.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.
- f. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- g. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan individual siswa.
- h. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan dan menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- i. Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketetapan (ketepatan) yang kemudian kecepatan (kelancaran) dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa dalam bentuk respon yang diberikan siswa.

Megikuti prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* diatas seorang guru akan lebih mudah untuk menggunakan metode *drill* dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.²⁷

E. Mulyasa mengategorikan keaktifan, dapat ditinjau dari dua hal, yaitu keaktifan dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani.²⁸ Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi :

- a. Keaktifan indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain
- b. Keaktifan akal
- c. Keaktifan ingatan.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.²⁹

²⁷Zul Em Fajri, dkk., "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), h. 36

²⁸Mulyasa.E. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru". (Bandung: Remaja, 2008), h.158

²⁹Aunur Rahman, "Belajar Dan Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2009), h.119

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat yaitu:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.³⁰

Kadar pembelajaran aktif dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

³⁰ Nana Sudjana, *"Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar"*, (Jakarta: PT. Bumi, 2010), h,72

- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.
- e. Menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.³¹

2. Klasifikasi keaktifan Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrieh menemukan berbagai bentuk keaktifan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, menulis, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.

³¹ Muhammad Ali, "Guru Dalam Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.69

- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugur, kagum, dan sebagainya.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

3. Prinsip-Prinsip Keaktifan

Menurut W.Gulo prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Prinsip motivasi, dimana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.

- b. Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
- c. Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan-hubungkan seluruh aspek pengajaran.
- d. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- e. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- f. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
- g. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.³²

Berdasarkan uraian di atas, dalam membangun suatu aktivitas dalam diri para siswa, hendaknya guru memperhatikan dan menerapkan beberapa prinsip di atas. Dengan begitu para

³² Gulo W, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h.76

siswa akan terlihat keaktifannya dalam belajar dan juga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya. Jadi siswalah yang berperan pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru hanya membuat suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran, jadi mereka tidak hanya diam pada saat pelajaran sedang berlangsung.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, tentunya tidak terlepas dari pengaruh baik dari dalam individu yang mengalaminya. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).³³ Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

³³ Syah Muhabbin, "*Psikologi Belajar*", (Cet XII, Raja Grafindo Persada Edisi Revisi, 2012), h.146

a. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbegai berikut:

a) Inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya

b) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang,

barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

c) Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d) Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:

1) Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.

2) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang

keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni:

- a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi.
- b. Faktor ektern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial.³⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

³⁴ Abu Ahmadi, "Ilmu Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.78

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman".³⁵

Menurut Zakiah Drajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁶

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Konsep dasar Pendidikan Agama Islam adalah suatu konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Tadjab, dkk, 1996:58). Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini. Di

³⁵ Depdiknas, "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Pada Taman Penitipan Anak",. (Jakarta, 2001), h. 8

³⁶ Darajat Zakiah, "Ilmu Pendidikan Agama", (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 87.

antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara oprasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata. Dengan demikian dasar Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab (33) ayat 71 :



Terjemahnya

“Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”³⁷

³⁷Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.427.

Dalam menjalankan kehidupan ini kita di perintahkan mengerjakan amalan-amalan yang sesuai perintah Allah SWT dan sesuai yang di contoh kan oleh Rasulullah SAW untuk mendapatkan kemenangan yang besar yaitu keselamatan di dunia dan di akhirat kelak

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang diungkapkan Drajat (2001:174) adalah untuk :

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- b. Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia
- c. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah (keimanan)
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

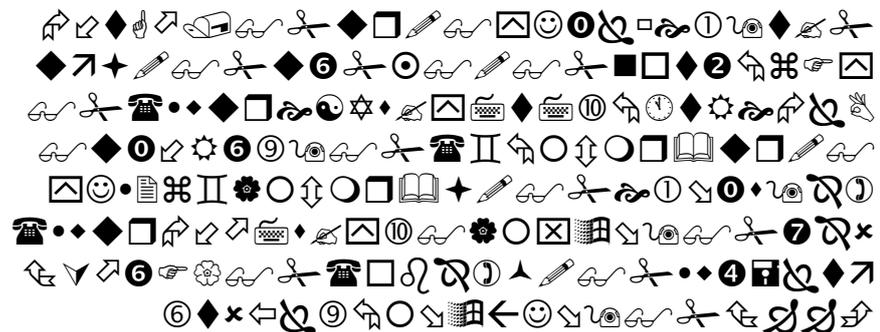
Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pesertra didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S. Adz Dzariyat (51) ayat 56 dan Q.S. Al-Qasas (28) ayat 77 :



Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁸

³⁸ *Ibid*, h.523.



Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.³⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan agama Islam seperti:

Al-Attas (1979:1) menjelaskan bahwa: Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menjadi manusia yang baik, kemudian Al-Abrasyi menjelaskan untuk memebentuk manusia yang berakhlak mulia.⁴⁰

Secara lebih rinci Al-Abrasyi (1977:17) menjelaskan tujuan akhir pendidikan Islam adalah :

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Pengusaan ilmu, dan Keterampilan bekerja.

³⁹. *Ibid*, h.349.

⁴⁰ A. Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. Cet.II, 1974), h.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksud dapat memberikan gambaran mengenai kondisi atau gejala pada lokasi penelitian. yaitu kondisi atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa, yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa. Peneliti tertarik memilih lokasi ini yaitu karena sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong ramai diminati oleh pendaftar yang akan menginjak sekolah menengah atas.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah memusatkan fokus kepada inti dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini digunakan dan diambil peneliti agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan untuk lebih memahami penelitian ini, sehingga fokus penelitian dalam hal ini peneliti ambil berdasarkan dari judul penelitian itu

1. Penerapan Metode *Drill*
2. Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PAI

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penerapan metode *Drill* merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui praktik dan pengembangan prestasi dari hasil penilaian latihan secara langsung.

Keaktifan siswa belajar PAI akan terlihat jelas setelah dilakukan praktik-praktek seperti pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah serta bagaimana semangat siswa menggunakan metode latihan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, di bawah ini peneliti menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari perilaku yang dilihat dan terlihat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa individu subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga

data asli atau data baru yang memiliki sifat *top to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat atau orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Pedoman *observasi*, menurut Margono adalah “sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”³ Observasi adalah alat pengumpulan data yang

¹Hadari Nawai, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 225

³Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.

2. Pedoman *wawancara*, adalah hal tentang jawaban dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap responden dimana ada orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi pembahasan
3. Catatan *dokumentasi*, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen kejadian dan sebagainya. Catatan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang dibahas

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang mewawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

wawancara, dimanapewawancaradaninformanterlibatdalamkehidupan social yang relatif lama.⁴

Metodeiniditunjukkankepadasiswakelas X MIA 1 SMA Yapip Makassarpadaumumnya, untukmengetahuiPenerapanMetode *Drill*dalamMeningkatkanKeaktifanBelajarPendidikan Agama Islam.

Wawancara yang digunakanpenelitidisiniadalah interview bebas, dimanapewawancara bebasmenanyakanapasaja, tetapijugamengingatkan data apa yang akandikumpulkan. Instrumen yang penelitigunakanadalahpedomanlembar yang tidakterlalumengikat.

2. Observasi

Observasiataupengamatanadalahkegiatankeharianmanusiadengan menggunakanpancaindramatasebagaialatbantuutamanyaselainpancaindra lainnyasepertelinga, penciuman, mulutdankulit.⁵

Metodeinidigunakanuntukmengamatidanmencatatletakgeografis, kondisisiswa, strukturorganisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI dalamkelas.

3. Dokumentasi

Metodedokumentasiadalahslahsatumetodepengumpulan data yang digunakandalammetodologi penelitian sosial.⁶Beberapadokumen yang

⁴BurhanBungin,*PenelitianKualitatif: EdisiKedua*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2015).h. 111

⁵*Ibid*, h. 118

dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan meneliti yang
 ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu seperti rencana
 pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku-buku yang
 mendukung kontrol diri siswa, dan foto proses pembelajaran PAI.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data yang
 telah dikumpulkan baik melalui penelitian perpustakaan maupun penelitian lapangan,
 terlebih dahulu diolah kemudian analisis. Dalam pengolahannya analisis data
 ini, dipergunakan beberapa metode, yakni:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisis dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang

⁶*Ibid*, h. 124

berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Yapip Makassar

1. Sejarah Berdirinya SMA Yapip Makassar

Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Yapip) Makassar didirikan pada tahun 1982 di atas lahan berukuran 3600 m² yang terletak di Jl. Andi Mallombasang No. 40C Sungguminasa.

Tujuan dari yayasan ini adalah turut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945 dengan membentuk unit persekolahan formal, nonformal dan informal.

Pada awal berdirinya, telah dibentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Yapip Makassar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yapip Makassar yang semuanya berkedudukan di Sungguminasa Kabupaten Gowa. Selanjutnya membentuk sekolah-sekolah di kecamatan lain di Gowa bahkan di Kabupaten lain di Sulawesi Selatan seperti di Kab. Jeneponto.

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa dari sekolah Yapip tersebut justru menjadi cikal bakal sekolah negeri, seperti SMA Yapip di Malino dan beberapa sekolah lainnya tidak mampu bertahan akibat manajemen yang kurang sesuai.

Adanya sekolah-sekolah baru yang dibentuk oleh Pemerintah membuat pihak yayasan harus mampu bersaing dalam meningkatkan

kualitas sekolah. Pengembangan sarana belajar mengajar menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan seperti pembaharuan ruang kelas, pengembangan laboratorium komputer, bahasa dan IPA, TV Edukasi, Schoolnet, perpustakaan, musallah, lapangan olahraga, kantin dan juga peningkatan kualitas Guru dan tenaga kependidikan dalam melayani siswa.

Saat ini Yapip Makassar membina TK yang berlokasi di Kec. Pallangga, SMP, SMK dan SMA berlokasi di Sungguminasa. Khusus SMA, selama berdirinya Yayasan ini, SMA Yapip Makassar sudah lima kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

Tabel 1
Data Kepala Sekolah SMA Yapip Makassar

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs.H. Hannabi Rizal, M.Pd	Kepala sekolah	1982-1999
2.	Drs. Muhammad Yunus	Kepala sekolah	1999-2006
3.	Hj. Sitti Murni, S.Pd	Kepala sekolah	2006-2014
4.	Drs. Aloysius Nanggun	Kepala sekolah	2014-2016
5.	Dra. Hj. Andi Rosnawati	Kepala sekolah	2016-Sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMA Yapip Makassar Sungguminasa

2. Visi dan Misi

Adapn yang menjadi Visi dari SMA YAPIP Makassar yaitu, YAPIP sebagai pusat pendidikan pengkajian pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan moral agama budaya serta kewirausahaan.

Misi untuk mencapai Visi tersebut di atas adalah:

- 1) Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti serta kebudayaan dan berwawasan kebangsaan.
- 2) Melahirkan manusia-manusia yang pintar untuk menjadi seorang politis, ilmuwan, negarawan, teknokrat, agamis dan reformis kepada agama bangsa dan Negara.
- 3) Menjadikan alumni sebagai panutan dan contoh teladan yang baik bagi warga masyarakat sekitarnya serta siap dan mampu menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mandiri dalam mencapai cita-citanya demi kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.
- 4) Dapat mempersiapkan diri menyelesaikan studi sampai ke jenjang yang lebih tinggi untuk menjadi seorang profesional dan berkualitas serta memelihara lingkungan kehidupan dan pembelajaran sehingga menjadi kebanggaan dan asset nasional di Negara kesatuan Republik Indonesia (NRI).

- 5) Menjalinkan kerjasama serta membantu pemerintah dan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar masyarakat bangsa dan Negara dapat serta, bahkan lebih maju dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

3. Keadaan guru dan Siswa

1) Keadaan guru

Adapun keadaan Guru SMA Yapip Makassar kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik yang cukup memadai. Jumlah guru sebanyak 35 orang dengan rincian 15 guru PNS, 16 orang GTY/PTY dan 4 orang guru Honor.

Maka dari itu sedikit banyaknya tenaga pendidik dapat di pengaruhi dari proses pendidikan dan pelajaran di sekolah tersebut khususnya yang menyangkut masalah kualitas .Oleh karena itu, untuk mengetahui keadaan guru di SMA Yapip Makassar berikut ini dapat di sajikan dalam bentuk :

Tabel 2
Keadaan Guru SMA Yapip Makassar

No.	Kepegawaian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS	5	10	15
2	Guru GTY/PTY	5	11	16
3.	Guru Honor	1	3	4
Jumlah		11	24	35

Adapun tabel nama dan jabatan guru-guru tersebut di atas yaitu:

No.	Nama	Kepegawaian	Jabatan	Bidang Study
1.	Drs. Aloysius Nanggun	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Geografi
2.	Dra. Andi Rosnawati	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Ekonomi
3.	Hadarah, S.sl	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Biologi
4.	Dra. A. Nisbah	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Geografi
5.	Dra. Aisyah	PNS	Guru Mapel	Pendidikan kewarganega raan
6.	Harmila Hambali, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Kimia
7.	Harninsyih. H, S.sl	GTY/PTY	Guru Mapel	Muatan Lokal
8.	Hasnah S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Sosiologi
9.	Irma Syuryani. Dj, S.Pd. M.Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Matematika (Umum)
10.	Irmayanti, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Muatan Lokal
11.	Iswandy Iskandar, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
12.	Umriani, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel	Sejarah
13.	Kasim. k, S.Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Bahasa Inggris
14.	Kasmawati, A.Ma.Pd, S. Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
15.	Mardiana, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
16.	Mariani, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Kimia

17.	Dra. Maswah	PNS	Guru Mapel	Sejarah
18.	Megawati, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Keterampilan, Sejarah
19.	Drs. Muh. Kasim	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Bahasa Inggris
20.	Muhammad Andi Adimuddin, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi
21.	Muhammad Hasbi, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
22.	Muhibban, A. Md	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Penjaskes
23.	Mustainah Karim, S.Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Matematika (Umum)
24.	Drs. Mustari	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Fisika
25.	Nasrul Alimuddin, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Matematika (Umum)
26.	Nur Hasanah Ak, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel	Seni Budaya
27.	Hurlina, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel	Tik
28.	Rusli Tajuddin	GTY/PTY	Guru Mapel	Sosiologi
29.	Samawaty Palad, S.Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Seni Budaya
30.	Sariama, S.Pd.I	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
31.	Sitti Radhyah Rasyid, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Sejarah
32.	Sri Handayani, S.Pd	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	Ekonomi

33.	St. Haspiah Habib, A.Ma. S.Pd	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	
34.	Suriati	GTY/PTY	Guru BK	Bimbingan dan Konseling(BP /BK)
35.	Taufik Harianto, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganrga raan

Sumber Data :Kantor SMA Yapip Makassar

2) Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah . sebab tanpa siswa sekolah tidak dapat berkembang. Demikian juga di SMA Yapip Makassar sangat memegang peran penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaan siswa. Berdasarkan

Untuk mengetahui keadaan siswa SMA Yapip Makassar Sungguminasa maka berikut ini dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Data Siswa Kelas X MIA 1

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adelia Nurcahyani	Perempuan
2	Ade Ajeng Raqil	Laki-Laki
3	Ambia Maharani	Perempuan
4	Rafli Dwi Saputra	Laki-Laki

5	Mudari Sulistiawati Slamet	Perempuan
6	Andini Puspitasari	Perempuan
7	Armita Oktafiani	Perempuan
	Astuti Suprianti	Perempuan
9	Afrianti Rahayu	Perempuan
10	Fajrianti	Perempuan
11	Faldianto	Laki-Laki
12	Fitriani	Perempuan
13	Hasna	Perempuan
14	Hastika Amir	Perempuan
15	Ika Putri Pratama	Perempuan
16	Ika Reskianti	Perempuan
17	Ihsan Syurgawan	Laki-Laki
18	Jusniati	Perempuan
19	Mustika	Perempuan
20	Muh. Yusran	Laki-Laki
21	Muh. Idam	Laki-Laki
22	Rosdiana	Perempuan
23	Nurwahyuni	Perempuan
24	Muh. Fadli Rezky	Laki-Laki
25	Muh. Ridwan Amir	Laki-Laki
26	Nurdin	Laki-Laki

27	Nursakinah Malik	Perepuan
28	Nur Atika Anwar	Perepuan
29	Nur Annisa Asrul	Perepuan
30	Ika Mawarni	Perepuan
31	Reski Ismail	Laki-Laki
32	Annur Fadila	Perempuan
33	Muh. Irfan Maulana	Laki-Laki
34	Siti Marfadilah	Perepuan

Sumber Data: Kantor SMA Yapip Makassar

Dari tabel tersebut terdapat 34 jumlah siswa kelas X MIA 1 yang terdiri dari 11 orang Laki-laki dan 23 orang Perempuan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sudah tidak asing lagi bahwa setiap sekolah mempunyai sarana dan perasana yang merupakan salah satu faktor penunjang kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. Adanya sarana dan perasana yang memadai maka akan tercipta suasana nyaman dalam proses belajar mengajar di antaranya ruangan atau gedung . Baik itu ruang siswa, guru, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang mendukung terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Perasarana SMA Yapip Makassar

No.	Nama Barang	Keterangan		Jumlah
		Baik	Kurang Baik	
1.	Ruangan kepala sekolah	1	--	1
2.	Ruangan sekolah	11	4	15
3.	Ruangan laboratorium	1	--	1
4.	Perpustakaan	1	--	1
5.	Lapangan volley	1	--	1
6.	Meja dan kursi guru	22	--	22
7.	Meja dan kursi siswa	322	50	372
8.	Wc guru dan siswa	2	1	3
9.	Lemari	4	--	4
10.	Papan Tulis	11	--	11

Suber data: Kantor SMA Yapip Makassar

B. Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar

Penerapan metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan

terampil atau bisa juga diartikan bahwa metode *drill* atau biasa disebut dengan metode latihan adalah suatu cara pembelajaran yang lebih mengutamakan suatu keterampilan.

Dari segi pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diharuskan mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa secara otomatis dalam upaya mengingat materi yang sudah dipelajari atau diajarkan.

Pernyataan penelitian terhadap penerapan metode *drill* bahwa siswa kebanyakan memperhatikan ketika guru menerangkan bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *drill* siswa lebih tertarik belajar Pendidikan Agama Islam, sebab metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan beberapa siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan karena minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam kurang, disebabkan oleh adanya faktor dari luar sehingga siswa tersebut malas untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sariama, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Yapip Makassar menyatakan bahwa :

“Penerapan metode *drill* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIA 1 SMA Yapip Makassar sangat berpengaruh di sebabkan oleh peningkatan hasil belajar siswa yang sangat meningkat di bandingkan sebelum penggunaan metode *drill*. Dengan adanya metode *drill* dapat

meningkatkan hasil pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar yang baik. (wawancara tgl 06 November 2018).¹

Metode *Drill* menjadi salah satu alat yang dapat meningkatkan keaktifan belajar Siswa sebab Siswa lebih cepat memahami pembelajaran melalui metode drill/ praktek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan iksan syurgawan selaku siswa kelas x mia 1 SMA Yapip Makassar menyatakan bahwa:

“metode drill atau latihan itu lebih mudah di pahami karena metode drill itu dapat memberikan latihan atau pengalaman langsung kepada siswa dari materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya (wawancara tgl 06 november 2018)²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode drill itu sudah sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik karena dalam pelaksanaannya metode drill tersebut dapat lebih di pahami oleh siswa.

Adapun hasil observasi yang di lakukan oleh penulis dengan cara mengamati lansung guru yang sedang mengajar yaitu :

1. Gambaran Objek

a. Identitas Guru (Narasumber)

Nama Guru	: Sariama, S.Pd. I
Guru Bidang studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Andi Malombassang

¹ Wawancara oleh ibu Sariama S.Pd.I, guru pendidikan agama islam pada tanggal 06 November 2018

² Wawancara oleh iksan syurgawan siswa kwlas x mia 1 sma yapip makasar pada tanggal 06 November 2018

Jumlah Jam Kerja : 22 Jam

b. Pelaksanaan Observasi

Tempat : Kelas X MIA 1

Jumlah Peserta didik : 34 Orang

Tanggal : 1 November 2018

Waktu : 07:15 – 09:00 WIB

2. Kesiapan Langkah Pelaksanaan Metode *Drill*

Langkah yang dapat ditempuh dalam metode latihan (*drill*) terbagi dalam tiga bagian pokok, sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Pada tahap ini perlu di persiapkan terutama mental siswa untuk menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disajikan kepada mereka pada langkah pelajaran inti. Hal yang harus dilakukan seperti :

- 1) Memberikan penjelasan seperlunya tentang suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode *drill*. Tujuannya untuk memberikan gambaran perbuatan yang perlu dicapai dengan menggunakan metode sehingga siswa memahaminya. Penggambaran itu di seratai contoh-contoh yang perlu di laksanakan.
- 2) Apabila keterangan-keteranagan yang di berikan telah cukup, perlu kiranya di beri latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Guru memberikan contoh yang benar dalam bentuk gerak maupun ucapan kemudian siswa menirukan.

b. Pelajaran inti

1) Siswa melaksanakan latihan yang mempunyai kesukaran-kesukaran yang masih dapat diatasi oleh siswa. Latihan ini diulang-ulang sampai siswa benar-benar telah dapat melaksanakan gerak maupun bacaan yang menjadi materi pembelajaran dengan metode *drill*.

2) Mengadakan kontrol atau mengadakan koreksi terhadap latihan. Diagnosa kesalahan-kesalahan pada waktu melaksanakan tugas latihan. Bila ditemukan kesalahan langsung dianalisa, dibicarakan seperlunya diperbaiki kemudian di latih lagi.

c. Penutup

1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

2. Memberikan latihan penenangan.

3. Menutup pelajaran dengan membaca doa dan memberi salam.

3. Peranan Guru dalam Pelaksanaan Metode *Drill*

Dalam melaksanakan metode *drill*, ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

a. Guru dapat memberi contoh kegiatan yang akan dilatih.

b. Guru selalu memperhatikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di dalam metode *drill*.

- c. Supaya pelaksanaan metode *drill* lebih efektif dan tidak memboroskan waktu serta tenaga, maka guru perlu memperhatikan tingkat latihan yang akan di capai.
 - d. Guru perlu memperhatikan adanya latihan-latihan pendahuluan yang perlu di ajarkan.
 - e. Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan yang di perbuat siswa.
4. Peran Siswa dalam Pelaksanaan Metode *Drill*
- Peranan siswa yang di harapkan dari metode *drill* antara lain :
- a. Agar siswa berusaha sedemikain rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana ia harus berbuat dalam latihan ini.
 - b. Siswa perlu dengan secermat mungkin memperhatikan petunjuk-petunjuk yang di berikan oleh guru terutama tentang kesalahan-kesalahan yang di lakukan.
 - c. Diusahakan dalam melaksanakan latihan, tidak ada keraguan dalam diri siswa itu sendiri.

C. Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yapip Makassar

Keaktifan dalam pembelajaran tercermin pada kegiatan yang dilakukan guru maupun peserta didik dengan menggunakan ciri-ciri berikut ini:

1. Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun dan membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.
5. Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi (Muhammad Ali, 2008:69).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sariama, S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Yapip Makassar menyatakan bahwa:

“Keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Drill* sudah mengalami perubahan, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif disebabkan kurangnya minat siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, cenderung kurang aktif sehingga mempengaruhi minat keaktifan dan kreativitas belajar siswa. Ada 80% siswa yang lebih tertarik jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Drill* atau metode latihan. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas X MIA 1 saat pemberian latihan atau praktek seperti praktek sholat atau praktek wudhu dan sebagainya”. (wawancara tgl 06 November 2018).³

³ Wawancara oleh ibu Sariama S.Pd.I, guru pendidikan agama islam pada tanggal 06 November 2018.

Faktor keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam tersebut bukan hanya dari segi materi atau metode yang menarik akan tetapi keaktifan tersebut di sebabkan oleh dari dalam diri siswa masing- masing yang kurang berminat dalam menerima pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sariama, s.pd.i selaku guru pendidikan agama islam di SMA Yapip Makssar menyatakan bahwa:

“Faktor utama sehingga siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran adalah faktor dari dalam diri peserta didik masing-masing yaitu malas dalam menerima pelajaran” (wawancara tgl 06 November 2018)⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sebabkan 2 hal di antaranya metode itu menarik sehingga peserta didik lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran dan juga semangat dari dalam diri peserta didik pada saat mengikuti pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif

D. Penghambat Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yapip Makassar

Penting bagi seorang manusia lebih-lebih di zaman modern ini, bila kita melihat secara sepintas adanya perkembangan dimasa sekarang bahwa seakan-akan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak berarti apa-apa di mata orang lain.

⁴ Wawancara oleh ibu sariama s,pd.i guru pendidikan agama islam pada tanggal 06 November 2018.

Menyadari hal ini ada beberapa faktor yang menjadi peluang dan penghambat dalam penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yapip Makassar Sungguminasa yakni :

1. Faktor yang menjadi penghambat dari dalam diri siswa yaitu :

a. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

b. Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

c. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran, serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

d. Faktor minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

e. Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.

2. Faktor yang menjadi penghambat dari luar diri siswa yaitu :

a. Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai dan sering cekcok, faktor ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

c. Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

d. Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak memengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

e. Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

3. Faktor yang menjadi penghambat dari guru itu sendiri yaitu :

- a. Kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- b. Kompetensi belum tercapai secara tuntas, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sekali dalam sepekan.
- c. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak
- d. Besar kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa (Rohani dan Ahmadi, 1992:152-154).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sariama, S.Pd.I terkait faktor yang menjadi penghambat Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan

Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar menyatakan bahwa:

“Kurang tersedianya fasilitas seperti air dan alat-alat yang digunakan untuk proses penerapan metode latihan seperti praktek wudhu membuat metode ini tidak berjalan sesuai mestinya”. (Wawancara tanggal 06 November 2018)⁵

Maka dari itu penerapan metode drill atau latihan ini memerlukan alat dan fasilitas yang memadai untuk terlaksana dengan baik karena Siswa yang lebih menyukai pembelajaran lewat metode latihan untuk mengetahui pelajaran Agama Islam menjadi kurang bersemangat disebabkan oleh faktor tersebut padahal berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas X MIA 1 sekitar 80% siswa yang menyukai penerapan metode ini.

Menurut salah satu siswa yang diwawancarai, metode *Drill* atau ,metode latihan lebih mudah dipahami dan menadikan proses belajar mejadi lebih santai. Selain itu dengan metode ini siswa dapat langsung mempraktekkan dalam lapangan masyarakat.

Melalui penerapan metode ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir lebih efektif sebab jika sebuah ilmu diterapkan hanya dengan teori maka sekitar 70% sangat mudah untuk materi tersebut hilang dari hapalan siswa. Jika sebuah materi diiringi dengan praktek, maka sebuah ilmu akan lebih mudah dipahami dan akan lama tersimpan dalam memori.

⁵ Wawancara oleh ibu Sariama S.Pd.I, guru pendidikan agama islam pada tanggal 06 November 2018

Menurut Rafli idham, penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami dan dengan adanya metode ini maka siswa lebih semangat belajar. Hanya saja kurang memadainya fasilitas membuat siswa terutama Ihsan menjadi kurang bersemangat, misalnya saja praktek wudhu kadang tidak ada air untuk pelaksanaannya sehingga terkadang hanya dilakukan dengan gerakan tangan disertai dengan penjelasan materi oleh Guru bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Yapip Makassar, memang belum ada alat atau fasilitas yang memadai untuk dilakukannya praktek atau latihan seperti praktek penyelenggaraan jenazah ataupun praktek wudhu sebab kurangnya alat tersebut menjadikan metode ini kurang bekerja secara sempurna. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya ada fasilitas yang bias mendukung praktek atau metode ini.

Dilihat dari segi kemampuan siswa – siswi SMA Yapip Makassar terutama kelas X MIA 1 sekitar 80% siswa yang sangat menyukai penerapan metode ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga guru bersangkutan dapat lebih mudah untuk menyampaikan maksud dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian beberapa bab sebelumnya. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keaktifan belajar Siswa.

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa sudah berlangsung sejak lama. Hal ini diakui oleh guru Pendidikan Agama Islam yang setiap pembelajaran selalu memberikan latihan atau praktek untuk menyampaikan materi setiap pembelajaran. Di sebutkan bahwa dengan adanya metode ini siswa kelas X MIA 1 lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang terlihat dari sekitar 80% siswa lebih menyukai penyampaian materi dengan metode ini.

Siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi lebih cepat di bandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menuliskan materi saja.

3. Penghambat penerapan metode *drill*

dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Yapip Makassar Kabupaten Gowa yaitu kurangnya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan metode ini sehingga guru yang bersangkutan terkadang susah untuk melakukan praktek ini, seperti misalnya untuk melakukan praktek wudhu, kurangnya ketersediaan air membuat praktek ini tidak berjalan sesuai semestinya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah mengetahui hasil penelitian ini antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar mengadakan penelitian tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam dan dapat menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mempertahankan tingkat pengetahuan siswa melalui praktik-praktek sertamemberikan teladan yang

baik kepada siswa tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan kecerdasan melalui penerapan metode *Drill* untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat direalisasikan dalam lingkungan masyarakat.
4. Bagi Masyarakat atau pembaca, penelitian ini berguna sebagai bahan referensi atau acuan dalam meningkatkan pengetahuan terkait pelaksanaan praktek latihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran Al-karim.dan terjemahnya, Kementrian Agama RI 2013
- Abrasyi, A., 1974, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Cet.II, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu., 2008, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad., 2008, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arief, Armai., 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prtaktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful, Djamarah dan Zain, Aswan., 2010, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2001, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Pada Taman Penitipan Anak*, Jakarta.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1997, *Kurikulum GBPP Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: CV Wicaksana.
- Zuhairini. Dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Drajat, Zakiah., 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Em, Zul Fajri, dkk., 2004, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamalik, Oemar., 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, 2005, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhabbin, Syah., 2012, *Psikologi Belajar*, Cet XII, Raja Grafindo Persada Edisi Revisi.

Mulyasa, E 2005, “.*Manajemen berbasis sekolah*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____, 2008 “ standar kompetensi dan sertifikasi guru”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nawai, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta,:Gadjah Mada University Press.

Rahman, Abdul Shaleh., 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan – Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

_____, 2006, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahman, Aunur ,2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Ramayulis, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Setyono, Ariesandi., 2007, *Mathemagic*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, Nana., 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Bumi.

_____, 2011, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Surya, Muhammad., 2005, *Membangun Profesionalisme Guru*, Makalah Seminar Pendidikan, 6 Mei 2005 di Jakarta dalam Kunandar, 2011, *Guru Profesional – Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Uzer, Moh, Usman., 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

W, Gulo., 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yusuf, Tayar dan Anwar, 1997, *Syaiful Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zakiah, Darajat., 1976, *Ilmu Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

